



KONSEP *ICE BREAKING* DALAM MENINGKATKAN DAYA KONSENTRASI BELAJAR SISWA PERSPEKTIF SUNARTO

Mukhamad Abdissalam

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Evita Widiyati

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Alamat: Jl. Irian Jaya 55 TebuirengTromolPos IX Jombang Jawa Timur

Korespondensi penulis: haidarhf@mhsunhasy.ac.id

Abstract. *In essence, humans who live in this world need education. Education in Indonesia is often faced with serious problems. One of them is a lack of concentration during teaching and learning. There are various types and methods to make students enthusiastic and concentrated in class, one example is Ice Breaking, which this method can be a way when in class there are problems with students who lack concentration, and sleepy during the learning process. This study aims to determine the concept of Ice Breaking in improving students' learning concentration from Sunarto's perspective. The research approach used is descriptive qualitative, this study is included in Libery Research's research which is a descriptive study. The method used to analyze the data is Content analysis, which explores the views of experts and Sunarto on the Ice Breaking concept in improving students' learning concentration. The results of this study are from Sunarto's perspective, the Ice Breaking concept in improving students' learning concentration, it can be used by teachers when teaching and experiencing problems with students who lack concentration. Because the teacher's goal is not just to convey the material alone but so that students can enjoy and concentrate when the material is delivered.*

Keywords: *Ice Breaking, Learning Power Concentration*

Abstrak. Pada hakikatnya manusia yang hidup di dunia ini membutuhkan pendidikan. Pendidikan di Indonesia sering kali dihadapkan dengan problematika yang berat. Salah satunya adalah kurang konsentrasi pada saat belajar mengajar. terdapat berbagai macam jenis dan cara agar membuat siswa menjadi bersemangat dan berkonsentrasi ketika di dalam kelas, salah satu contohnya yaitu *Ice Breaking* yang mana cara ini bisa menjadi cara ketika di dalam kelas mendapatkan masalah siswa yang kurang berkonsentrasi, serta mengantuk ketika sedang proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep *Ice Breaking* dalam meningkatkan daya konsentrasi belajar siswa perspektif Sunarto. pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah Content analysis, yaitu mengeksplorasi pandangan para ahli dan Sunarto terhadap Konsep *Ice Breaking* dalam meningkatkan daya konsentrasi belajar siswa. Hasil dari penelitian ini adalah menurut Perspektif Sunarto konsep *Ice Breaking* dalam meningkatkan daya konsentrasi belajar siswa, itu bisa digunakan oleh guru ketika mengajar dan mengalami masalah siswa yang kurang berkonsentrasi. Karena tujuan guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi saja melainkan agar siswa dapat menikmati dan berkonsentrasi disaat materi yang disampaikan.

Kata kunci: *Ice Breaking, Daya Konsentrasi Belajar*

LATAR BELAKANG

Pada hakikatnya manusia yang hidup di dunia ini membutuhkan pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan. Pendidikan di Indonesia sering kali dihadapkan dengan problematika yang berat. Perlu diketahui bahwa sebuah sistem pendidikan yang bercorak Islam mengandung berbagai kompetensi pendidikan yang saling berkaitan, antara kompetensi tersebut meliputi landasan, tujuan, kurikulum, kompetensi, dan profesionalisme guru, pola hubungan guru dengan muridnya, evaluasi belajar, sarana perasarana, metodologi pembelajaran dan lain-lain. Berbagai kompetensi yang telah disebutkan di atas sering kali berjalan apa adanya, alami tradisional, karena dilakukan tanpa perencanaan konsep yang matang. Akibat dari semua itu, maka mutu pendidikan agama Islam sering kali menunjukkan hasil yang kurang memuaskan.¹

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepribadian anak didik. Agar anak didik senang dan bergairah belajar, guru berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada. Setiap guru pasti pernah mengalami situasi di kelas seperti membosankan, menjenuhkan, peserta didik tidak fokus terhadap suatu pembelajaran, peserta didik ada yang mengobrol, mengantuk. Pada umumnya saat guru mengajar di ruang kelas sebagian besar waktunya dihabiskan untuk menyampaikan materi pelajaran tanpa memperhatikan bagaimana kondisi dan kemampuan daya tangkap atau memori para siswanya. Kebanyakan guru menganggap hal itu sebagai salah satu bentuk pemanfaatan waktu yang tepat. Hal ini bisa kita pahami karena guru mempunyai target kurikulum yang harus selesai disampaikan kepada siswa dalam kurun waktu yang relatif singkat. Jarang sekali para guru yang memberikan *Ice Breaking* atau jeda di tengah materi pelajaran yang sedang disampaikan. Padahal melakukan *Ice Breaking* di tengah penyampaian materi pelajaran amatlah penting.

Ice Breaking atau pemecah kebekuan lebih sering dipakai pada saat penataran atau diklat (pendidikan dan latihan) saja, yang memang pesertanya adalah orang-orang dewasa yang cepat mengalami kelemahan dan kejenuhan serta lemah dalam proses penyimpanan memori. Sehingga *Ice Breaking* di sini dimanfaatkan untuk menyegarkan suasana belajar, menghilangkan kejenuhan, rasa kantuk. *Ice Breaking* adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok.” Karakteristik teknik *Ice Breaking* adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (*fun*) serta serius tapi santai (*sersan*). Salah satu caranya dengan meramu *Ice Breaking* yang disisipkan dalam proses pembelajaran, yang dapat dilakukan dengan menyajikan lelucon, variasi tepuk tangan, yel-yel, bernyanyi, permainan (*games*) dan sebagainya pada saat membuka pelajaran, jeda pada saat pertengahan penyampaian materi pembelajaran dan pada kegiatan menutup pembelajaran. *Ice Breaking* ini perlu dilakukan oleh seorang guru karena berdasarkan hasil pengalaman saya dan juga penelitian saya, rata-rata setiap orang untuk dapat berkonsentrasi pada suatu fokus tertentu hanyalah sekitar 15 menit. Setelah itu konsentrasi belajar seorang siswa sudah tidak lagi dapat memusatkan perhatian. Seorang guru harus peka terhadap siswa ketika melihat gejala yang menunjukkan bahwa siswa sudah tidak dapat konsentrasi lagi dengan melakukan *Ice Breaking* agar siswa segar dan konsentrasi kembali. Penggunaan penerapan *Ice Breaking* dalam pembelajaran ini diharapkan agar tidak terkesan membosankan, monoton dan kaku. Dengan diterapkan *Ice Breaking* diharapkan tujuan yang dirumuskan dapat tercapai, sehingga dapat dikatakan

¹ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 10

bahwa pembelajaran telah berhasil. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang positif dari peserta didik²

KAJIAN TEORITIS

Ice Breaking

Ice Breaking adalah suatu kegiatan kecil untuk mengalihkan situasi dari yang terkesan tegang, membosankan, membuat mengantuk dan menjenuhkan. Dari pernyataan di atas bahwasanya *Ice Breaking* itu suatu teknik yang dilakukan agar suasana menjadi lebih kondusif sehingga siswa mudah memahami pelajaran indikator *ice breaking* *Perhatian (attention) Relevansi (relevance) Keyakinan (confidence) Kepuasan (satisfacti)*³

Daya Konsentrasi Belajar Siswa

Konsentrasi belajar merupakan suatu istilah yang berasal dari dua kata yaitu konsentrasi dan belajar. Konsentrasi dalam bahasa Inggris berasal dari kata *concentrate* yang berarti memusatkan. Dan menurut peneliti sendiri konsentrasi belajar yaitu kefokuskan seseorang kepada suatu objek yang akan diterima⁴

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analitis, pendekatan ini digunakan karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.⁵ Menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena – fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu dapat berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dan fenomena lainnya. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua, atau pihak lainnya, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya. Dalam kajian ini sumber data sekundernya adalah buku-buku tentang *Ice Breaking* dan jurnal-jurnal yang pembahasannya relevan atau erat kaitannya dengan penelitian ini. Adapun Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Dokumentasi buku dan jurnal pendidikan tentang *Ice Breaking* dalam mengkategorikan Teori Sunarto disandingkan dengan Teori pendukung *Ice Breaking* di sumber sekunder. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data komparatif, menurut Aswani Sudjud yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, komparatif adalah teknik analisis data untuk menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, orang, prosedur kerja, perspektif-perspektif, kritik terhadap orang lain dan kelompok.⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep *Ice Breaking* dalam Meningkatkan Daya Konsentrasi Belajar Siswa

² Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Surabaya: Media Centre, 2005), hlm. 4

³ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 18

⁴ Dwijayanti, *Perbedaan Motivasi Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja dan Tidak Bekerja*, (Surabaya: Universitas Surabaya, 1999), 55

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 147-148.

⁶ Suryana, *Metodelogi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Universitas pendidikan Indonesia 2010).

Pada pembahasan di bagian awal ini yaitu suatu pembelajaran yang efektif dan kondusif agar terciptanya konsentrasi siswa membutuhkan adanya suatu tindakan yaitu *Ice Breaking*. Agar siswa dapat menikmati pembelajaran dan dapat menyerap pengetahuan yang positif dengan lebih cepat dikarenakan *Ice Breaking* adalah cara memecahkan suasana yang terlihat kurang mumpuni untuk melakukan pembelajaran menjadi suasana yang mengasyikan sehingga memudahkan siswa untuk menerima pengetahuan dan guru menjadi mudah menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Dan agar siswa konsentrasi belajar, maka harus dalam keadaan siap atau jasmani dan rohaninya seorang siswa harus dalam keadaan sehat. *Ice Breaking* ini juga menjadi suatu cara agar semuanya terlihat sehat dan berkonsetrasi dalam keadaan seorang siswa yang kurang sehat dengan berbagai jenis-jenis yang terkandung dalam *Ice Breaking* bisa menjadi suatu cara agar menghadapi itu. Adanya konsentrasi belajar dan juga dibantu dengan *Ice Breaking* ini akan menjadi sangat mudah bagi seorang siswa yang menerima materi yang disampaikan dan juga bagi seorang guru yang menerapkan *ice breking* dan menyampaikan materi. Sehingga menjadi mudah suatu pembelajaran yang berlangsung

Seorang guru yang biasa menggunakan media seperti laptop, audio visual atau yang lainnya juga sebagai suatu acara agar menambah konsentrasinya siswa yang biasanya mengantuk dan jenuh ketika guru sedang menyampaikan materi pembelajaran. Kemudian dibutuhkan sebuah perhatian seorang guru dan juga sebuah relevansi yang tepat ketika menerapkan *Ice Breaking* ini dan didampingi dengan keyakinan dari seorang guru agar berjalan dengan lancar dan mendapatkan kepuasan dari seorang guru ketika menerapkan *Ice Breaking* ini dan juga bagi siswa tersendiri.

Menghilangkannya sebuah sekat antara seorang siswa yang beranggapan siswa yang pandai maupun yang bodoh agar timbulnya kondisi didalam kelas yang dinamis dan menimbulkan kegairahan dalam belajar sehingga timbullah semangat dan motivasi antara siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Menjadikan sebuah pemecah suasana yang terlihat kaku dan kurang rileks ini perlu adanya sebuah cara *Ice Breaking* sehingga dengan lancar menyimak dan berkonsentrasi kembali seorang siswa yang terlihat kurang berkonsentrasi dalam belajar

Penggunaan *Ice Breaking* dalam optimalisasi pencapaian konsentrasi siswa dalam pembelajaran dapat digunakan dengan menyajikan kata-kata yang berkaitan dengan persamaan yang ada dalam sebuah materi. Seperti halnya *Ice Breaking* untuk memudahkan siswa dalam menyerap atau mengingat materi yang dipelajari. Menyajikan kata-kata atau kalimat yang inspiratif, positif, dan memotivasi pembelajaran yang disampaikan berisi tentang hikmah dan teladan. Dan waktu yang diperlukan sekiranya dua menit atau empat menit

B. Konsep *Ice Breaking* dalam Meningkatkan Daya Konsentrasi Belajar Siswa Perspektif Sunarto

Konsep *Ice Breaking* yang dimaksudkan oleh Sunarto ini untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme.⁷ Bagi seorang siswa tetap berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran dan juga bliau disini mencantumkan teknik dan cara agar penerapan *Ice Breaking* dalam suatu pembelajaran berjalan dengan lancar, dan bisa diterapkan baik itu dengan secara spontan atau bisa pada awal kegiatan pembelajaran maupun pada saat inti pembelajaran itu berlangsung bahkan diakhir kegiatan pembelajaran ini juga masih bisa digunakan tergantung dari situasi itu sendiri guru akan menerapkannya Pengembangan *Ice Breaking* ini juga bisa digunakan menggunakan media

⁷ Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*. (Surakarta: Cakrawala Media), hlm. 3

maupun non media dan juga guru bisa memodifikasikan *Ice Breaking* ini dengan cara browsing and sharing dengan guru yang lain, seorang guru pula harus inovatif ketika sudah mengetahui cara dan jenis *Ice Breaking*. Menjadikan suasana yang menyenangkan serta santai ketika menerapkan *Ice Breaking* ini menjadikan suasana yang tidak kaku. *Ice Breaking* ini pula sangat diperlukan dalam proses pembelajaran dikelas untuk menjaga stamina dan kecerdasan berpikir siswa. Karena siswa mempunyai stamina yang berbeda dan kecerdasan atau daya tangkap yang berbeda pula sehingga siswa akan tetap berkonsentrasi. Seorang guru harus perhatian terhadap siswa yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata siswa lain agar tidak adanya timbul perbedaan diantara mereka dan juga tidak lupa untuk perhatian kesiswa yang lain agar siswa lain tidak cemburu bahwasanya siswa itu selalu diperhatikan sedangkan dirinya tidak, jadi semua perhatian itu harus seimbang dan timbullah *ice breaking* yg efektif

Ketika materi yang disampaikan itu kurang menambah konsentrasi belajar siswa agar seorang guru memberikan suatu materi yang dibawakan dengan pemutaran video atau yang lainnya yang berkaitan dengan materi itu, maka timbullah relevansi dari seorang guru. Harus memiliki keyakinan dari seorang siswa agar bisa mengikuti pembelajaran didalam kelas dan menambah semangat seorang siswa sehingga mencapai hasil yang optimal. *Ice breaking* juga bisa digunakan dengan memberikan motivasi sehingga keyakinan seorang siswa dapat bertambah. Terjadinya kepuasan pada diri seorang siswa akan timbul jika semua indikator dari *ice breaking* dan konsentrasi belajar itu dapat terlaksana dengan maksimal dan berjalan dengan optimal

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengkajian pustaka tentang *Ice Breaking* dalam pembelajaran terhadap konsentrasi belajar siswa dapat disimpulkan bahwa *Ice Breaking* dalam pembelajaran baik dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan peneliti sendiri telah mengkaji sebuah *Ice Breaking* dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Dalam pandangan Sunarto *ice breaking* dapat berjalan dengan lancar agar seorang guru mengerti metode dan waktu penggunaan itu sendiri sehingga tidak menghabiskan waktu untuk melakukan *ice breaking* saja, dan tepat dalam memilih jenis dan teknik pengembangan, penggunaan yang akan digunakan sehingga akan menghasilkan tujuan yang jelas dalam penerapannya.

Adapun saran ada penelitian ini adalah Seorang tenaga pendidik atau guru agar mempersiapkan suatu cara positif yang akan digunakan nanti ketika mengetahui dan merasakan suasana didalam kelas atau ruangan yang cenderung membosankan terutama bagi siswa yang kurang berkonsentrasi.

DAFTAR REFERENSI

- Adi Soenarno. *Ice Breaking Permainan Atraktif-Edukatif*. Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 1992.
- Made, Wena. *Strategi Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

- Muhibin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Novan Ardy Wiyani. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Republik Indonesia. *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Surabaya: Media Centre, 2005.
- Sunarto. *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*. Surakarta: Cakrawala Media, 2012.
- Sunarto. *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*. Surakarta: Yuman Pressindo, 2012.
- Slamet Windarto. *99 Ice Breaking untuk Layanan Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Paramita Publishing, 2018.
- Slamet Windarto. *99 Ice Breaking untuk Layanan Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pramita Publishing, 2018.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia, 1983